

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku

1. Pengertian perilaku

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan menurut (Notoatjomoo 2010) dalam (Loppies j Imelda, 2021).

Menurut (Advend) dalam (Soemarti L, 2022) Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan seseorang dalam memberikan respon terhadap sesuatu, kemudian dijadikan kebiasaan karena hadirnya nilai yang diyakini.

2. Jenis perilaku

Jenis-jenis perilaku individu menurut Okviana (2015) dalam (Loppies j Imelda, 2021) yaitu

a. Perilaku sadar

Perilaku yang disadari adalah tindakan yang melibatkan fungsi aktif otak dan inti sistem saraf, di mana seseorang sepenuhnya menyadari dan mengarahkan prosesnya melalui pemrosesan mental yang terkoordinasi

b. Perilaku tak sadar,

Perilaku tak sadar adalah tindakan yang muncul secara alami atau naluriah, tanpa perencanaan atau kesadaran aktif, seperti respons spontan terhadap situasi mendadak.

c. Perilaku tampak dan tidak tampak

Perilaku yang terlihat dan tersembunyi adalah tindakan yang dapat diamati secara fisik versus proses mental internal yang tidak terlihat oleh orang lain.

d. Perilaku sederhana dan kompleks

Perilaku sederhana merujuk pada tindakan mendasar yang secara langsung menuju satu tujuan spesifik, seperti mengambil suatu benda. Sebaliknya, perilaku kompleks mencakup rangkaian langkah-langkah, pilihan-pilihan, atau elemen-elemen yang saling terhubung untuk mencapai sasaran akhir yang lebih luas.

e. Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor yaitu

- 1) Perilaku kognitif adalah Tindakan yang melibatkan aktivitas mental seperti pemikiran, pembelajaran, ingatan, penyelesaian masalah, atau pengambilan keputusan, yang membedakannya dari gerakan fisik semata dan lebih bergantung pada fungsi kognitif otak.
- 2) Perilaku afektif merupakan perilaku yang menggambarkan emosi dan sikap batin seseorang, termasuk nilai dan perasaan yang dimilikinya terhadap suatu keadaan.
- 3) Perilaku konatif adalah perilaku yang menunjukkan kemauan dan tekad seseorang untuk melakukan tindakan, yang didorong oleh niat dan motivasi tertentu.

- 4) Perilaku psikomotor adalah perilaku yang tampak melalui aktivitas fisik atau keterampilan gerak, sebagai hasil kerja sama antara kemampuan berpikir dan tubuh.

3. Domain perilaku

Seorang ahli psikologi Pendidikan membagi perilaku manusia itu kedalam tiga domain, sesuai dengan tujuan pendidikan. Perilaku terbagi dalam tiga domain menurut benyamin bloom (2019) dalam (Soemarti L, 2022)) yaitu:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yakni :

- 1) Tahu(*know*) memahami diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- 2) Memahami(*comprehension*) memahami yang di artikan sebagai Sesutu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui ,dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (*application*), aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

- 4) Analisis (*analysis*), suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain
- 5) Sintesis (*syhthesis*), sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

b. Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah respons atau reaksi individu yang belum terungkap terhadap suatu rangsangan atau objek tertentu. Dalam rutinitas harian, sikap berupa respons emosional terhadap rangsangan sosial. Sikap adalah persiapan atau kesiapan untuk melakukan tindakan, bukan eksekusi dari motif spesifik menurut nototmodjo 2008 dalam (Soemarti L, 2022)

- 1) Sikap terdiri dari tiga komponen utama:
 - a) Kepercayaan (*keyakinan*), ide dan konsep terhadap suatu objek
 - b) Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
 - c) Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*).
- 2) Sikap mempunyai empat tingkatan yaitu:
 - a) Menerima (*receiving*), menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
 - b) Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu

indikasi dari sikap. Usaha untuk menjawab suatu pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan berarti orang dapat menerima ide tersebut.

- c) Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkatan yang ketiga.
- d) Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

c. Praktek atau Tindakan (*praticice*)

Ada empat tingkatan yaitu :

- 1) Persepsi (*perception*), mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan tingkat pertama
- 2) Respon terpimpin (*guided respons*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh merupakan indicator tindakan tingkat kedua.
- 3) Mekanisme (*mechanism*), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga
- 4) Adaptasi (*adaptation*), adaptasi adalah suatu praktek atau Tindakan yang sudah berkembang dengan baik

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Perilaku itu sendiri terbentuk oleh tiga faktor (Soemarti L, 2022), yakni:

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor tersebut terpengaruh oleh pendidikan, pengetahuan, status sosial ekonomi, sikap, tradisi, serta kepercayaan masyarakat.

b. Faktor pendukung (*enabling factors*).

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana

c. Faktor penguat (*reinforcing factors*).

Faktor tersebut mencakup sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, serta sikap dan perilaku para petugas pemerintah baik dari tingkat pusat maupun daerah yang berkaitan dengan kesehatan. Masyarakat seringkali tidak cukup hanya dengan pengetahuan, sikap positif, dan dukungan fasilitas untuk berperilaku sehat, melainkan juga memerlukan teladan atau contoh perilaku dari tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para petugas tersebut (Soemarti & Kundrat, 2022).

B. Pengelolaan Sampah

1. Pengertian sampah

Sampah merupakan material yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses yang tidak bernilai ekonomi sama sekali sehingga tidak dibutuhkan (Januarharyono yudhaswara, 2025). Sampah menurut (Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008) adalah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan suatu benda yang tidak digunakan dan harus dibuang. (Soemarti L, 2022)

2. Jenis sampah

Jenis-jenis sampah di bedakan menjadi dua yaitu:

a. Sampah berdasarkan sifatnya

Menurut sifatnya jenis sampah ini dibagi menjadi tiga diantaranya yaitu:

1) Sampah organik

Sampah organik yaitu suatu jenis sampah yang dapat membusuk, dan terurai kembali. Sampah ini dapat dijadikan pupuk kompos yang berguna dalam menyuburkan tanaman. Contohnya sisa makanan dari sayur-sayuran, daun kering atau makanan.

2) Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang susah membusuk dan tidak dapat diuraikan kembali. Diketahui sampah anorganik juga bisa terurai setelah puluhan tahun lamanya. Namun keunggulannya yaitu dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat. Contohnya botol plastik, kertas bekas, karton dan kaleng bekas (Januarharyono yudhaswara, 2025).

3) Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Sampah berbahaya adalah sampah yang mengandung bahan atau senyawa yang jika tidak dikelola dengan benar, dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan manusia atau lingkungan. Limbah ini berasal dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, limbah kimia dan pestisida (Holimah et al., 2024).

b. Jenis sampah berdasarkan bentuknya

Menurut bentuknya jenis sampah dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Sampah padat

Sampah padat yaitu sampah yang merupakan jenis material, yang dibuang oleh manusia (kotoran manusia tidak termasuk). Jenis sampah yang termasuk pada sampah padat diantaranya yaitu plastik bekas, pecahan gelas, kaleng bekas, dan sampah dapur

2) Sampah cair

Sampah cair yaitu jenis sampah yang berbahan cair yang sudah tidak dibutuhkan lagi dan dibuang ke tempat sampah. Contohnya sampah cair yang berasal dari toilet, sampah cair yang berasal dari dapur, dan sampah cair yang berasal dari tempat cucian (Januarharyono yudhaswara, 2025).

3. Sumber Sampah

a. Sampah dari rumah tinggal

Merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan atau lingkungan rumah tangga atau sering disebut dengan istilah sampah domestik. Dari kelompok sumber ini umumnya dihasilkan sampah berupa sisa makanan, plastik, kertas, karton / dos, kain, kayu, kaca, daun, logam, dan kadang-kadang sampah berukuran besar seperti dahan pohon. Praktis tidak terdapat sampah yang biasa dijumpai di negara industri, seperti mebel, TV bekas, kasur dll. Kelompok ini dapat meliputi rumah tinggal yang ditempati oleh sebuah keluarga, atau sekelompok rumah yang berada

dalam suatu kawasan permukiman, maupun unit rumah tinggal yang berupa rumah susun. Dari rumah tinggal juga dapat dihasilkan sampah golongan B3 (bahan berbahaya dan beracun), seperti misalnya baterai, lampu TL, sisa obat-obatan, oli bekas, dll.

b. Sampah dari daerah komersial

Sumber sampah dari kelompok ini berasal dari pertokoan, pusat perdagangan, pasar, hotel, perkantoran, dll. Dari sumber ini umumnya dihasilkan sampah berupa kertas, plastik, kayu, kaca, logam, dan juga sisa makanan. Khusus dari pasar tradisional, banyak dihasilkan sisa sayur, buah, makanan yang mudah membusuk. Secara umum sampah dari sumber ini adalah mirip dengan sampah domestik tetapi dengan komposisi yang berbeda.

c. Sampah dari perkotaan/ insitusi

Sumber sampah dari kelompok ini meliputi perkantoran, sekolah, rumah sakit, lembaga pemasyarakatan, dll. Dari sumber ini potensial dihasilkan sampah kertas.

d. Sampah jalanan/taman dan tempat umum

Sumber sampah dari kelompok ini dapat berupa jalan kota, taman, tempat parkir, tempat rekreasi, saluran drainase kota, dll. Dari daerah ini umumnya dihasilkan sampah berupa daun / dahan pohon, pasir / lumpur, sampah umum seperti plastik, kertas.

- e. Sampah dari industri dan rumah sakit sejenis Sampah kota

Kegiatan umum dalam lingkungan industri menghasilkan sampah kaleng, plastik, kayu, potongan tekstil sedangkan rumah sakit tetap menghasilkan sampah sejenis sampah domestik, seperti sisa makanan, kertas, plastik, dan sampah B3. (Damanhuri enri, 2010)

4. Dampak sampah

Sampah yang tidak melalui pengelolaan akan menimbulkan dampak bagi kesehatan manusia serta lingkungan

- 1) Dampak terhadap kesehatan manusia

Penumpukan sampah dapat memicu munculnya berbagai penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sampah menjadi habitat ideal bagi vektor penyakit seperti nyamuk (penyebab DBD dan malaria), lalat (penyebab diare dan kolera), serta tikus (pembawa leptospirosis). Selain itu, bau busuk yang disebabkan oleh pembusukan sampah dapat menimbulkan gangguan pernapasan seperti asma dan ISPA (Ada Gervasius, 2025).

- 2) Dampak sampah terhadap lingkungan yaitu:

- 1) Pencemaran udara

Pembakaran plastik secara terbuka mengeluarkan zat berbahaya seperti mikroplastik, logam berat (kadmium, timbal), dan senyawa polutan lain yang menyebabkan polusi udara dan memperparah pemanasan global selain itu pembuangan sampah yang tidak tepat dapat mencemari udara

melalui pembakaran sampah secara terbuka, melepaskan polutan berbahaya seperti dioksi dan furan.

2) Pencemaran Air

Sampah yang dibuang ke sungai mencemari air, mengganggu ekosistem perairan, dan menjadi sumber penyakit seperti diare dan kolera. Selain itu, sampah juga dapat menyebabkan gangguan fisik terhadap lingkungan, seperti penyumbatan saluran air yang berujung pada banjir.

3) Pencemaran Tanah

Pembuangan sampah yang tidak terkendali juga menyebabkan polusi tanah. Bahan kimia berbahaya dari plastik dan logam berat dapat meresap ke dalam tanah, mengganggu keseimbangan ekosistem dan meracuni tanaman dan hewan. Sebagai contoh, mikroplastik dari sampah plastik dapat terakumulasi di dalam tanah dan berpotensi masuk ke dalam rantai makanan, yang pada akhirnya membahayakan kesehatan manusia dan hewan (Adinda Safira, 2025)

5. Pengelolaan Sampah

a) Pengertian Pengelolaaan Sampah

Pengelolaan sampah didefinisikan semua kegiatan yang bersangkutan dengan pengendalian timbulnya sampah, pengumpulan, transfer dan transportasi, pengolahan dan pemrosesan akhir/pembuangan sampah, dengan mempertimbangkan kesehatan lingkungan, ekonomi. Menurut (Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008) pengelolaan sampah

didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

b) Tahapan Pengelolaan Sampah

Secara umum tahapan pengelolaan sampah dapat di lihat pada gambar berikut.



Gambar 2.tahapan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga (Damanhuri enri, 2010).

Mekanisme Pengelolaan Sampah menurut (SNI 19-2454-2002) meliputi, kegiatan – kegiatan berikut:

1) Timbulan sampah

Timbulan sampah dapat diartikan sebagai total volume atau berat sampah yang di hasilakan dari suatu kegiatan sehari-hari.timbulan sampah adalah ketika sampah pertama kali di hasilkan dari dari sumbernya. Jumlah dari sampah tergantung kepada sampah yang di hasilkan dari sumbernya. Penilaian terhadap jumlah sampah dengan

melakukan pengukuran berat dan volume sampah. Hasil penilaian menjadi informasi dalam pengelolaan selanjutnya seperti jumlah peralatan yang di butuhkan, rencana rute pengumpulan, fasilitas daur ulang dan fasilitas pembuangan akhir(Damanhuri enri, 2020).

2) Tahap pemilahan/ pewadahan

Adalah proses menampung sampah sementara menggunakan wadah yang memadai. proses pengelolaan sampah tersebut berkaitan langsung dengan sumber sampah yang bertujuan agar sampah tidak berserakan sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar. Dalam proses tersebut dilakukan pemilahan sehingga wadah sampah disediakan sesuai jenis sampah.

Menurut(Damanhuri enri, 2010) Pewadahan sampah adalah proses penyimpanan sementara sampah sebelum diolah atau di buang. Pewadahan bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan pada sumber sampah. Pada proses pewadahan di lakukan proses pemilahan dengan menyiapkan wadah yang tepat sesuai jenis sampah. Hal ini dapat memudahkan dalam proses selanjutnya seperti di manfaatkan kembali. Beberapa wadah sampah yang biasa di gunakan adalah kantong kertas, kantong plastik, wadah plastik, wadah logam, wadah terbuka pasangan bata dan container.

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam

Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, disebutkan bahwa pewadahan adalah kegiatan menampung sampah sementara dalam suatu wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah dengan mempertimbangkan jenis-jenis sampah (Kementerian PUPR, 2013). Pola pewadahan yang dilakukan terbagi atas dua kriteria yaitu:

a) Pewadahan Individual

Bagi daerah permukiman tinggi dan komersial. Bentuk tergantung dari kemampuan pemiliknya.

b)) Pewadahan Komunal

Bagi daerah pemukiman sedang/kumuh, taman kota, jalan pasar Bentuk ditentukan pihak instansi pengelolaan.

3) Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah adalah suatu proses pengambilan sampah mulai dari tempat penampungan sampah sampai ke tempat pembuangan sementara. Dalam pengumpulan terdapat Pola pengumpulan sampah yang prosesnya bisa dari sumber sampah diangkut ke TPS sebelum dibuang ke TPA dan pengumpulan sampah dilakukan oleh penghasil sampah ke tempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan ke truk sampah yang melayani titik pengumpulan lalu diangkut ke tempat pembuangan akhir. Kegiatan pengumpulan dapat dilakukan door to door (individu) atau dari tiap rumah tangga atau dengan cara bersama-sama di bawa ke TPS tempat pengumpulan yang

di sediakan dapat berupa container komunal, grobak komunal atau TPS yang di buat dari pasangan bata (Damanhuri enri, 2010)

4) Pengangkutan sampah

Pengangkutan sampah merupakan proses pemindahan sampah yang telah dikumpulkan di tempat penampungan sementara ke tempat pemrosesan akhir menggunakan truk kontainer yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah penumpukan sampah. Proses mengangkut sampah dari TPS ke TPA atau dari sumber ke TPA dengan menggunakan alat angkut di sebut dengan pengangkutan sampah. Alat angkut yang biasa digunakan pada tahap ini adalah gerobak sampah, truk, dump truk atau alat angkut lainnya.

5) Pembuangan akhir

Tempat pembuangan akhir merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap akhir dalam pengolahannya sejak mulai dari timbulan sampah sampai pembuangan. Tempat pembuangan akhir merupakan tempat dimana sampah dilakukan proses pengolahan secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitar. Metode pengolahan sampah di TPA dapat berupa open dumping dan sanitary landfill.

c) Prinsip 3R

1) Reduce (Pengurangan)

Pengurangan adalah upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan mengurangi konsumsi barang dan energi. Dengan

mengurangi konsumsi pilih produk yang memiliki kemasan minimal atau produk dengan umur panjang.

2) Reuse (Pemakaian Ulang)

Pemakaian ulang adalah tindakan menggunakan kembali barang atau bahan tanpa harus diolah kembali. Barang Bekas: Gunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan seperti botol, kantong, atau peralatan. Sumbangkan barang yang masih layak pakai atau jual barang bekas yang masih memiliki nilai.

3) Recycle (Daur Ulang)

Daur ulang adalah Proses mengubah bahan sampah menjadi produk baru caranya adalah anda bisa mendaur ulang sampah organik di rumah anda misalnya menjadikan botol minuman menjadi wadah pot tanaman atau melakukan pendaur ulangan kertas menjadi kertas kembali.